

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Asal Mula Sejarah Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan

Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan merupakan masjid yang konon pada awalnya berlokasi di sebelah Barat desa yang berdekatan dengan kompleks pemakaman Mbah Siddiq. Hal ini diperkuat dengan adanya petilasan atau bekas-bekas pondasi bangunan dari masjid tersebut. Dulunya orang-orang menyebut masjid ini dengan sebutan "*Masjid Bubrah*". Di sekitar kompleks makam bertebaran batu-batu nisan dari makam yang tidak dikenal yang menurut cerita merupakan pengawal atau pasukan dari Ratu Kalinyamat. Di sebelah Barat kompleks makam Mbah Siddiq terdapat komplek makam Mbah Bodho<sup>1</sup>. Namun, masjid Al-Ma'mur yang dulunya mau dibangun di sekitar kompleks makam Mbah Siddiq menjadi tidak jadi disebabkan oleh suatu hal yang tidak disetujui oleh masyarakat. Akhirnya, pembangunan masjid diganti berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan masjid tersebut masih ada sampai sekarang.

Adanya ketidaksetujuan masyarakat terkait masjid yang berada di lingkup makam Mbah Siddiq disebabkan karena lokasi tersebut dulunya jauh dari lingkungan masyarakat atau tidak ada orang yang tinggal di sekitar lokasi tersebut. Dari ketidaksetujuan masyarakat tersebut membuat masjid dibangun di tempat yang berada di tengah-tengah masyarakat. Masjid yang telah dibangun yang sesuai masyarakat inginkan membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT atau dalam mendekatkan diri kepada-Nya. Tidak hanya itu, masyarakat menjadi lebih semangat dalam mengikuti sebuah kegiatan yang bersifat keislaman maupun yang lainnya<sup>2</sup>.

Masjid Al-Ma'mur merupakan masjid yang berada di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang menempati tanah wakaf seluas 1.593 meter persegi, yang terdiri dari bangunan masjid seluas 941 meter persegi, taman masjid 295 meter persegi, bangunan kamar mandi seluas 270 meter persegi dan halaman parkir seluas 87 meter persegi. Adapun batasan Masjid Al-Ma'mur dibagi menjadi 4 (empat), diantaranya : *Pertama*, sebelah Utara berbatasan dengan gedung Nahdlatul

---

<sup>1</sup> Pengurus, "Data di Masjid Al-Ma'mur" (Jepara, 6 September 2023).

<sup>2</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.58).

Ulama'. *Kedua*, sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Jepara-Demak-Semarang. *Ketiga*, sebelah Barat berbatasan dengan kompleks rumah makan, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, tempat pendidikan Al-Qur'an. *Keempat*, sebelah Selatan berbatasan dengan kompleks Pondok Pesantren Nailun Najah<sup>3</sup>.

Lokasi masjid yang sekarang ini konon dulunya merupakan rawa atau disebut dengan Rawa Mbes. Adanya rawa yang berada dibawah masjid membuat masjid ini tidak mempunyai saluran pembuangan air karena air tersebut sudah meresap ke dalam tanah. Tidak adanya pembuangan air tersebut saat masjid itu sebelum direnovasi yaitu sekitar tahun 70-an. Konon katanya pendiri masjid Al-Makmur adalah Sunan Hadirin (Suami Ratu Kalinyamat) dan Raden Kusuma Abdul Djalil / Mbah Siddiq (seorang Ulama/Wali)<sup>4</sup>. Namun, ada juga yang mengaitkan bahwa tokoh yang pertama kali membangun masjid di Kriyan atau "Masjid Bubrah" adalah Mbah Bodho.

Berdasarkan data yang telah diketahui Bapak AK menyatakan bahwa ada seorang Tokoh Ulama Desa Kriyan yang menceritakan bahwa pembangunan masjid Al-Ma'mur ini dilakukan setelah Keraton Kalinyamat hampir runtuh dan beliau juga menerangkan bahwa masjid Al-Ma'mur dibangun sudah lebih dari 500 tahun yang lalu sekitar abad ke-15 atau ke-16 Masehi. Renovasi awal dilakukan pada tahun 1935 Masehi, dari bentuk tata ruang yang dekat dengan pusat desa atau kota sehingga arsitekturnya menyerupai masjid-masjid yang ada, seperti masjid Sendang, masjid Bandungrejo Kauman dan masjid Kadilangu Demak.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, pembangunan masjid Al-Ma'mur tersebut harus sesuai dengan arahan dari orang yang telah mempunyai ilmu agama yang mendalam, misalnya ketika mau membangun masjid itu kalau akan membuat pondasi harus ditentukan arahnya dan jika sudah ditentukan arahnya oleh orang yang mengetahui perihal tersebut sebaiknya kita harus mengikuti arahan yang telah disampaikannya tersebut. Adanya cara-cara tersendiri tersebut merupakan suatu hal yang harus diikuti

---

<sup>3</sup> "Hasil Observasi di Masjid Al-Ma'mur Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 28 Juli 2023.

<sup>4</sup> Winarti, Anik. "Implementasi Manajemen Masjid Jami'Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Kabupaten Jepara" (Kriyan, 2019).

<sup>5</sup> Hasim, "Sejarah Masjid AL-Makmur Jepara dan Pusat Keraton Kalinyamat yang ada di Desa Kriyan," suara nadliyin.com, 2023, <https://suaranahdliyin.com/sejarah-masjid-al-makmur-jepara-dan-pusat-keraton-kalinyamat-yang-ada-di-desa-kriyan-32098>.

anjurannya karena masjid itu adalah masjid yang mempunyai keistimewaan tersendiri dari masjid yang lainnya<sup>6</sup>.

## 2. Pengembangan Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan

Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan disebut juga masjid wali atau peninggalan wali. Bentuk awal dari masjid ini mirip dengan masjid Demak yang beratap sirap kayu. Setelah berjalannya waktu, masjid ini di renovasi pada tahun 70-an yang direnovasi pada bagian serambi masjid (bagian depan). Bentuk atap yang semula berbentuk joglo diganti dengan kubah. Pada tahun 80-an, bagian induk masjid dipugar dengan masih mempertahankan bentuk atap. Namun, ada empat (4) buah tiang penyangga (soko) dan Mihrab untuk khutbah dihilangkan. Sedangkan, mustaka (puncak) masjid yang terbuat dari tanah liat masih dipertahankan dan dipercantik dengan potongan-potongan stainless steel (monel).

Pada tahun 2014-2018 dilaksanakan renovasi masjid kembali dengan menyesuaikan daya tampung jama'ah sehingga bangunan masjid dibuat bertingkat atau dua lantai. Sementara bentuk atap serambi dikembalikan ke bentuk joglo serta ditambah dengan sebuah menara<sup>7</sup>.

## 3. Peninggalan yang ada di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan

Di dalam masjid Al-Makmur terdapat beberapa peninggalan yang ada, diantaranya :

### a. Lempengan batu atau disebut dengan Watu Gilang

Di kompleks masjid terdapat beberapa lempengan batu atau orang menyebut dengan watu gilang. Watu gilang ini merupakan batu yang bertuliskan dengan huruf china. Namun, dengan perkembangan zaman batu ini sekarang sudah pecah dan tidak utuh lagi seperti dahulu.

### b. Papan Kayu Bertulis / Semacam Prasasti

Tulisan Arab pegon dalam bentuk ukiran kayu yang menyebut tentang Sunan Bonjot. Papan ini sekarang terletak di Desa Teluk Bandungrejo.

### c. Mustaka

Sampai sekarang masih terpasang dengan tambahan pada bagian bawahnya untuk menyesuaikan kubah pada bangunan induk. Mustaka ini terbuat dari tanah liat yang dibakar. Menurut cerita, Masjid Al-Ma'mur pada awalnya mempunyai dua (2) mustaka yaitu pada bagian kubah bangunan induk dan pada

<sup>6</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara. (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57)."

<sup>7</sup> Pengurus, "Data di Masjid Al-Ma'mur (Kriyan, 6 September 2023)."

bangunan tempat wudhu. Akan tetapi, mustaka yang satu diberikan kepada Masjid Teluk Bandungrejo.

d. Kenthongan

Kenthongan ini terbuat dari kayu nangka sama dengan bahan yang digunakan untuk tiang penyangga atau soko. Konon, bahannya berasal dari pohon nangka yang ditanam oleh Mbah Siddiq dalam waktu sehari, yaitu ditanam pada pagi hari dan sore harinya sudah bisa ditebang untuk digunakan. Konon katanya, kenthongan ini apabila ditabuh bisa terdengar sampai Masjid Teluk Bandungrejo.

e. Mihrab untuk Khutbah

Terbuat dari bahan kayu dengan ukiran. Pada pembangunan sekitar tahun 80-an mihrab ini diberikan ke sebuah masjid di Pati.

f. Tiang Soko/Penyangga

Tiang soko di Masjid ini berjumlah empat (4) buah yang terbuat dari kayu nangka, seperti pada kenthongan. Tiang soko/penyangga ini pada pembangunan sekitar tahun 80-an diberikan ke sebuah masjid<sup>8</sup>.

Ada juga peninggalan lain yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, yaitu adanya air keramat di lingkup masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Air keramat yang ada di lingkup masjid ini dipakai oleh sebagian jama'ah yang akan melaksanakan shalat untuk berwudhu. Air keramat ini ditampung dalam wadah yang disalurkan dan dalam pemakaiannya menggunakan keran. Adanya pembuatan saluran keran itu menjadikan masyarakat agar lebih mudah dalam mengambil air. Keran yang terdapat di wadah penampungan air keramat itu berjumlah lima dan itu bisa digunakan semuanya. Adapun rasa yang terdapat dalam kandungan air keramat tersebut mempunyai rasa berbeda dengan air umumnya dan air keramat itu tidak mempunyai bau khusus dengan air pada umumnya. Nama dari air keramat yang ada di Masjid Al-Ma'mur seringkali air itu disebut sebagai *tirto kahuripan*. Air keramat ini sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat luar desa maupun dalam desa. Penggunaan air keramat ini tidak hanya digunakan untuk berwudhu saja. Namun, air keramat ini dapat digunakan untuk pengobatan bagi orang yang sedang sakit ataupun digunakan untuk hal lainnya<sup>9</sup>.

<sup>8</sup> Pengurus, "Data Masjid Al-Ma'mur (Kriyan, 6 September 2023).

<sup>9</sup> "Hasil Observasi di Masjid Al-Ma'mur Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 28 Juli 2023."

#### 4. Struktur Pengurus Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan

Kepengurusan merupakan suatu unsur dalam menentukan adanya sebuah organisasi. Tanpa adanya pengurus maka organisasi tersebut tidak disebut sebagai organisasi tetapi hanya sekumpulan orang saja tanpa tujuan yang jelas. Adapun definisi dari struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan hubungan antar pengurus satu dengan pengurus yang lainnya dalam mengelola maupun mengendalikan sebuah lembaga. Dengan adanya bagan pengurus tersebut maka jamaah dapat mengetahui siapa saja yang mempunyai tugas dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sebuah lembaga yang ada. Jika ada jamaah yang ingin berkomunikasi untuk memberikan sumbangsih saran maupun donasi untuk pengembangan masjid maka jamaah akan dapat mengetahui siapa yang akan dituju untuk mengurus keperluannya<sup>10</sup>.

Dalam menentukan sebuah struktur pengurus dalam sebuah lembaga dapat ditentukan dimana tempat yang tepat untuk melakukan musyawarah bersama masyarakat yang lainnya, misal ketika kita mau membuat struktur pengurus masjid lebih tepatnya dalam menentukan perihal tersebut diadakan di serambi masjid yang telah dituju. Tidak hanya itu, ketika kita juga akan menentukan struktur kepengurusan dalam lingkup sekolah alangkah baiknya dalam bermusyawarah dilakukan dalam sekolah tersebut. Untuk melakukan kegiatan dalam menentukan struktur pengurus sebaiknya diadakan ketika suatu lembaga akan dibuat maupun setelah membuat sebuah lembaga tersebut. Saat kita mau menentukan sebuah terbentuknya suatu kepengurusan dalam sebuah lembaga yang kita lakukan adalah memilih masyarakat yang sudah mempunyai wawasan yang luas terkait hal yang akan dilakukan agar kegiatan yang ada di suatu lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Bagan struktur organisasi juga menunjukkan tentang fungsi organisasi masing-masing pengurus. Struktur organisasi yang tercantum akan senantiasa dapat diketahui pengurus dalam mengingat apa yang akan dilakukannya. Bagan pengurus tersebut tidak hanya sekedar mencantumkan nama saja, namun harus menunjukkan aktivitas yang pengurus lakukan yaitu sebagai amanah bahwa ia bisa melakukan tugas tersebut untuk menjadi pelayan umat yang mengantarkan jamaah untuk beribadah kepada

---

<sup>10</sup> Iskandar, Ali. "Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid", (Sukabumi: CV. Jejak, 2019) : 34.

Allah SWT dengan khusyuk<sup>11</sup>. Adapun struktur pengurus Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan diantaranya :

**Tabel 4.1**

**Struktur Pengurus Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan**

PELINDUNG	: Petinggi Desa Kriyan
DEWAN PENASEHAT	: 1. Drs. H. A. Sahal Maksud, M.Si.
	2. H. Muhaimin MZ
	3. H. Muhtadi Moroteruno
KETUA I (BIDANG IMAROH)	: Muhsinin, S.Pd.
KETUA UMUM (BIDANG IDAROH)	: H. Abdullah Khafid
KETUA II (BIDANG RI'AYAH)	: H. Kamal Afandi
BENDAHARA	: 1. H. Ahmad Za'im
	2. Ahmad Saikhu
SEKRETARIS	: 1. Abdul Khafid
	2. Abdurrahman
KOORDINATOR BIDANG PERIBADATAN	: Ahmad Jama'ah
SEKSI SHOLAT ROWATIB/JUM'AT	: 1. Syaiful Ashari
	2. Musyafik
	3. Nasrukhan
	4. Umar Faruq
	5. Harsudiyanto
	6. H. Khusnul Yaqin
SEKSI MUADZIN/TADARUS/TARKHIM	: 1. Sya'roni
	2. Muhammad Shofwan
	3. Muhsin
	4. Ahmad Suad
	5. Ahmad Pamuji
SEKSI SHOLAT TARAWIH/'IDAIN	: 1. Nor Yatin
	2. H. Nurrohman
	3. Mukhlisin
	4. Nor Kholis
	5. Khamdi
KOORDINATOR BIDANG PENDIDIKAN	: H. As'adi
SEKSI TA'LIM/PHBI	: 1. Nurul Fawaid

<sup>11</sup> Ali Iskandar, "Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid" (Sukabumi : CV. Jejak, 2019) hal. 34.

	2. Supawi
	3. Zainudin
	4. Ahmad Zaekhan
	5. Ahfas
	6. Mustahar
	7. Ulin Nuha
SEKSI PERPUSTAKAAN	: 1. Drs. Teguh Tri Mulyana
	2. Achfar
	3. Nor Ahmad Kustiadin
	4. Shodiq
	5. Arifin
SEKSI PEMBINAAN GENERASI MUDA	: 1. Nor Arif
	2. Muhammad
	3. Andre Jaka Arsetya
	4. Arif Yusron
	5. Lukman Hakim
	6. Amin Fatah
	7. Dedi
	8. Kholis
	9. Arifin
	10. Shodiq
	11. Ahmad Suad
KOORDINATOR BIDANG SOSIAL	: Ahmad Mustajid
SEKSI ZAKAT FITRAH/QURBAN/SHODAQOH	: 1. Syaiful Ashari
	2. M. Thosin Faisal
	3. H. Muslih
	4. Riyanto
	5. Mukhlas
	6. Ali Ridho
	7. Subkhan
	8. Syaifudin
	9. Nukman
	10. Usman
SEKSI FAKIR MISKIN/YATIM/KEWANITAAN	: 1. Nur Khamidah
	2. Muizzah
	3. Ayun
	4. Maemuzah

	5. Siti Hidayah
	6. Rohmah
SEKSI PERWAKAFAN	: 1. H. Suhardi
	2. H. Sutikno
	3. Ahmad Jama'ah
	4. Arif Supriyanto
	5. Khusnul Yaqin
	6. Deni Fabianto
	7. Drs. Ghofar Ismail
KOORDINATOR BIDANG PEMBANGUNAN	: H. Ahmad Rofiq Hilmi
SEKSI PENGEMBANGAN	: 1. Drs. H. Mukharom
	2. H. Musyafi'i
	3. H. Ali Ashar
	4. H. Hartono
	5. H. Marshal Auna
	6. Syaifudin Subkhan
SEKSI REHABILITASI	: 1. H. Setyo Rahardi
	2. Shofwan Bisri
	3. Harsudiyanto
	4. Legiman
KOORDINATOR BIDANG PEMELIHARAAN	: Moh. Qoid
SEKSI PERLENGKAPAN	: 1. Shofwan Bisri
	2. Musyafik
	3. Ngatman
	4. Surotun
	5. Mashur
SEKSI K-5	: 1. Eko Prasetyo
	2. Mukhlasin
	3. Bagiyo
	4. Lilik Efendi
	5. Susanto

Dalam mengurus dan menata semua hal yang berhubungan dengan masjid pastinya membutuhkan suatu bagan dari struktur organisasi yang ada. Adanya pembuatan struktur dalam setiap lembaga akan menjadikan setiap orang dapat mengetahui tugasnya masing-masing. Tanpa adanya pembuatan struktur organisasi dalam setiap lembaga pastinya setiap masyarakat akan menjadi bingung jika akan mempunyai kepentingan dalam lembaga yang ada. Namun, dengan adanya struktur organisasi juga akan

menimbulkan dampak dalam setiap lembaga yang ada. Dampak merupakan sebuah pengaruh atau akibat yang akan timbul dalam setiap lembaga tertentu ataupun dalam lingkup yang lainnya<sup>12</sup>.

Adapun dalam setiap dampak yang terdapat di sebuah lembaga mempunyai sifat positif maupun negatif. Dampak positif adanya struktur organisasi yang ada di Masjid, diantaranya mempermudah masyarakat dalam melakukan urusan sesuai kepentingannya masing-masing, menjadikan setiap pengurus lebih fokus menjalankan tugasnya, mempererat tali persaudaraan sesama pengurus, mampu menghadapi masalah secara bersama. Sedangkan, dampak negatif adanya struktur organisasi yang ada di Masjid, diantaranya kurangnya komunikasi sesama pengurus dapat menyebabkan kesalahan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang, kurangnya ketelitian saat melaksanakan sebuah acara yang terdapat di lembaga tersebut<sup>13</sup>.

## B. Deskripsi Data

Sebagaimana yang sudah dijelaskan peneliti dalam rumusan masalah diatas, bahwa penelitian yang berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat Dalam Perspektif Aqidah Islam di Masjid Al-Ma’mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara” yang bertujuan untuk mengetahui tentang asal usul air keramat dan pandangan masyarakat terhadap air keramat dalam perspektif aqidah yang ada di Masjid Al-Ma’mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

### 1. Asal usul Air Keramat di Masjid Al-Ma’mur

Air merupakan sebuah kebutuhan dasar dan utama bagi manusia dan makhluk hidup yang lainnya. Seluruh makhluk hidup mulai dari manusia, hewan tumbuhan ataupun yang lainnya pasti membutuhkan air. Bahkan, tidak ada satu pun makhluk hidup yang tidak menggunakan air<sup>14</sup>. Penggunaan air bisa dipakai untuk hal apa saja maupun bisa ditemukan di mana saja, misalnya air yang terdapat di sungai, air yang berasal dari sumur, dan air yang berasal dari langit atau air yang diturunkan oleh Allah SWT berupa air hujan. Air sangat penting digunakan untuk berbagai aktivitas, misalnya digunakan dalam hal bertani atau melakukan kegiatan pertanian, digunakan untuk pencucian dan sanitasi umum maupun

---

<sup>12</sup> Suharno dan Retnoningsih, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Semarang, 243).

<sup>13</sup> “Hasil Observasi di Masjid Al-Ma’mur Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 28 Juli 2023”

<sup>14</sup> Suning. "Ekologi Lingkungan Perspektif Wilayah & Kota", (Surabaya: Scorpio Media Pustaka), 2021.

pribadi, serta dapat digunakan sebagai sumber air minum<sup>15</sup>. Dalam pernyataan diatas, air yang digunakan masyarakat untuk hal pada umumnya merupakan air yang bersifat biasa. Ada juga air yang bersifat khusus atau air yang dapat menimbulkan reaksi yang baik dan juga mempunyai khasiat untuk menyembuhkan. Air itu disebut masyarakat dengan nama air keramat.

Air keramat terkadang tidak terdapat di berbagai tempat. Adanya air keramat pastinya mempunyai asal-usul yang mendalam dari berbagai peristiwa yang ada di suatu tempat tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa peneliti mengetahui salah satu tempat yang terdapat air keramat yaitu yang berlokasi di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan. Air keramat tersebut terkadang masih belum diketahui oleh masyarakat sekitar. Bahkan, peneliti juga menyatakan dengan adanya air keramat tersebut dapat menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh Bapak S sebagai Juru Kunci Masjid Al-Ma'mur yang mengetahui asal-usul air keramat yang terdapat di lingkup masjid tersebut. Beliau berpendapat bahwa :

*“air keramat iku disebut dengan tirtu panguripan, tirtu panguripan yaiku banyu sing kangge tomo wong-wong. Kenapa banyu niku kangge tomo wong-wong? Amergi niku toyo sangking mahkotane Nyai Ratu Kalinyamat. kenapa saya bilang begitu? Kulo diipeni ngeten banyu meh metu teko pipu seng mboten metu banyu malah blukutuk-blukutuk teko mahkotane iku bluk mabur lewati kulo, kulo endo, mabur maleh, kulo endo maleh. Dadi toyo niku sangking kumkumane mahkotane Nyai Ratu Kalinyamat”*.<sup>16</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan Bapak S, peneliti dapat mengetahui tentang asal usul air keramat yang ada di Masjid Al-Ma'mur. Air keramat yang berada di masjid disebut juga dengan tirtu kahuripan. Tirtu kahuripan yaitu air yang dipakai oleh masyarakat untuk pengobatan. Kenapa air tersebut dipakai untuk pengobatan? Karena air tersebut berasal dari mahkotanya Nyai Ratu Kalinyamat. Adanya pernyataan tersebut karena bapak S pernah mimpi bahwa air mau keluar dari pipa tetapi tidak bisa keluar bahkan yang keluar hanya suara *blukutuk-blukutuk* yang

---

<sup>15</sup> Nurwidah. "Buku Referensi Kimia Hasil Penelitian", (Bandung: Media Sains Indonesia), 2022.

<sup>16</sup> Bapak S, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59).

terdapat di mahkota Nyai Ratu Kalinyamat, setelah itu suara bluk terbang melewati bapak Susanto. Dengan adanya suara tersebut dapat dihindari oleh Bapak S selama 2 kali. Menurut Bapak S, air tersebut berasal dari rendaman mahkota dari Nyai Ratu Kalinyamat.

Ada juga pendapat dari Bapak MM yang menyampaikan tentang asal usul air keramat tersebut. beliau berpendapat bahwa :

*“Masjid Kriyan dulu dibangun di makam Mbah Sidiq, terus nok kono wes digawe pondasi seng terbuat teko batu putih. Terus ono wong sing ngelekno (menasihati), wong gawe masjid kok nek kono ? gawe masjid yo neng tengah-tengah masyarakat. Dadi yo ben cedak karo masyarakat. Nek kono kan ndisek raono wonge, kok gawe nek kono iku pie?. Lah nek tengah masyarakat ndak kono iku ra, lah kono kan ono rawane. Nek kono yo rapopo ra, engko banyune diurug gowo lemah, nek diurug kan banyune dadi lemah iso mbangun masjid. Kerono seng memberi nasehat orang pinter akhire gawe neng kono. Wes digawe masjid terus digawe sumur. Rawane mou jenenge rawa mbes. Sumur iku banyune termasuk teko bagian dari rawa mbes. Ternyata, banyu iku dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan terkadang mempunyai khasiat”.*<sup>17</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak MM, peneliti menjadi mengetahui terkait dengan asal-usul adanya air keramat. Air keramat yang terdapat di Masjid Al-Ma'mur menurut Bapak MM berasal dari rawa yang berada di bawah masjid. Rawa merupakan *blumbangan* (empang/kolam) besar yang didalamnya berisi air. Rawa itu disebut dengan *rawa mbes*. Dari kejadian itu membuat masyarakat membutuhkan air tersebut untuk berbagai aktivitas bahkan air tersebut terkadang mempunyai khasiat untuk pengobatan.

Adapun khasiat yang terkandung dari air keramat selain digunakan untuk pengobatan juga bisa digunakan untuk hal yang lainnya, diantaranya yang telah disampaikan oleh Bapak MM menyatakan bahwa :

*“ pengobatan iku kan ora angger gawe wong loro, tapi pengobatan ugo iso dienggo kanggo masalah seng nunggu jodoh, bogawene ben iso digawe lancar lan gampang. Iku jenenge kan ora dungakno wong loro tok. Jadi, dungo kan*

---

<sup>17</sup> Bapak MM, “Hasil Wawancara” (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).

*bebas si, banyu kui mau gunane sebagai pendorong nek menowo ono hasile*".<sup>18</sup>

Pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak MM membuat peneliti lebih mengetahui mengenai khasiat yang terkandung dalam air tersebut, diantaranya air itu tidak hanya digunakan untuk pengobatan saja, tetapi bisa digunakan untuk mengikhtiari orang yang mempunyai masalah untuk menunggu jodoh dan untuk mengikhtiari agar kerja bisa menjadi lebih mudah dan diberi kelancaran. Adanya air tersebut hanya berguna untuk pendorong bagi orang yang sudah melakukan ikhtiar mungkin nanti bisa ada hasilnya yang terbaik.

Namun, dengan digunakannya air tersebut untuk berbagai hal tidak semua orang yang memakainya pasti mempunyai khasiat, ada juga sebagian orang yang telah menggunakan tidak mempunyai efek apapun. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak MM ketika peneliti melakukan wawancara. Adapun pernyataan yang disampaikan Bapak MM yaitu :

*“ora mesti seng gunakke banyu iku bakal mandi (mustajab), terkadang ono wong nenggo banyu iku yo ora mandi (mustajab). Kabeh dungo kan ngono ra? Koyo kyai dungo yo mugè diparingi enggal waras malah mati. Manusia kan hanya bisa berdo'a, tetapi berdo'a yo didelok sekirane dungo kui iso ngei manfaat Allah SWT akan memberikan. Sedangkan, tidak memberi manfaat Allah SWT tidak akan memberikan. Jenenge ikhtiar yo ngono kui mou, ojo mok reken mesti mandi (mustajab), ojo dianggep nek kyai dungo iku mandi (mustajab), durung tentu. Ono wong rak tau cewok capcapane dungane mandi yo ono. Ojo mandi-mandino wong pinter, yo ojo ngelek-ngelek wong seng ora pinter”*.<sup>19</sup>

Dari pernyataan tersebut, peneliti bisa mengetahui bahwa air yang bersifat keramat tidak selalu mempunyai khasiat, terkadang juga jika digunakan oleh orang bisa menimbulkan efek yang baik terkadang juga ya tidak. Itu semua sudah ditentukan oleh Allah SWT. Manusia hanya bisa berdo'a ataupun ikhtiar. Jika dalam do'anya bisa memberi manfaat maka Allah SWT akan mengabulkannya. Namun, jika doa yang dipanjatkan tidak

<sup>18</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).

<sup>19</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).

memberikan manfaat maka Allah SWT tidak akan mengabulkan do'anya. Namanya juga ikhtiar belum tentu do'a yang dipanjatkan pasti terkabul. Dari pendapat Bapak MM yang memberikan contoh bahwa ada orang yang kira-kira tidak pernah membersihkan bagian belakang tapi sering berdo'a lalu do'anya mustajab atau terkabul ya ada. Jangan memustajabkan do'anya orang pintar dan jangan menjelek-jelekkan orang yang tidak pintar.

Air itu tidak hanya mempunyai khasiat atau manfaat saja. Namun, air tersebut juga mempunyai ciri-ciri. Diantaranya yang telah disampaikan oleh Bapak S menyatakan bahwa :

*“ciri-cirine iku iso dingeti teko rasane, banyu iku tak rasakno rasane dewe teko banyu seng biasane,rasane banyu keramat kui enak”.*<sup>20</sup>

Menurut Bapak S ciri-ciri dari air tersebut bisa dilihat dari rasanya. Rasa yang terkandung dalam air tersebut berbeda dengan rasa air yang pada umumnya. Rasa dalam air keramat itu bersifat enak.

Namun, ada juga masyarakat yang menyampaikan terkait ciri-ciri yang terdapat dalam air tersebut, yaitu Bapak AS yang menyatakan bahwa :

*“ ciri-ciri banyu kui bisa dilihat ketika belum dibangun ada keran yang nomer 2 dari timur atau wetan dan keran yang nomer 2 sering mati/angel metune banyu, iku digawe mboh pie aku ora reti terus banyu kui dipercaya dapat menyembuhkan”.*<sup>21</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak AS menyatakan bahwa ciri-ciri dari air keramat bisa dilihat ketika belum dibangun ada keran nomer 2 dari timur dan keran nomer 2 saat mau digunakan sering mati atau susah keluar airnya. Akhirnya orang-orang mempercayai bahwa air tersebut bisa digunakan untuk pengobatan.

Ada juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak MM tentang ciri-ciri air keramat tersebut.

*“ cirine kui angger jipuk banyu iku kanggo ngalap barokah (mengharap keberkahan) yang bersumber dari sumur yang ada di masjid”.*<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Bapak S, “Hasil Wawancara” (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59).”

<sup>21</sup> Bapak AS, “Hasil Wawancara” (Kriyan, 02 September 2023 jam 20.05).

<sup>22</sup> Bapak MM, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).”

Dalam pendapat yang telah disampaikan oleh Bapak MM menyatakan bahwa ciri dari air tersebut hanya bisa dilihat ketika mengambil untuk mengharap berkah yang bersumber dari sumur yang berada di masjid.

Selain itu, dalam menggunakan air keramat tersebut ada beberapa caranya. Diantaranya yang disampaikan oleh Bapak S menyatakan bahwa :

*“cara ngenggo banyu kui iku angger diusapke mbun-  
mbunan kaleh jitok utowo diusapke neng bagian seng loro,  
nanging paling utama yaiku diombe”*.<sup>23</sup>

Bapak S menyatakan bahwa ketika memakai atau menggunakan air keramat itu bisa dibasuh di bagian ubun-ubun dan tengkuk atau bisa dibasuhkan ke bagian yang sakit, tetapi lebih baik itu bisa diminum langsung oleh penggunanya.

Ketika mau memakai maupun menggunakan air tersebut bisa dibacakan do'a terlebih dahulu. Menurut Bapak S menyampaikan bahwa :

*“aku sakdurunge muleh yo ngombe banyu iku sek karo  
dibarengi moco bismillah sama dihadrohi xxxx(pendiri  
masjid waktu dulu)”*.<sup>24</sup>

Peneliti bisa menyimpulkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak S yaitu ketika beliau mau pulang, beliau meminum air itu dulu dengan dibarengi membaca bismillah sama dihadrohi xxxx (untuk pendiri masjid waktu dulu).

Namun, terdapat pendapat juga dari Bapak AS yang menyatakan bahwa :

*“pas ngenggo banyu iku kudune dibarengi karo moco  
dungo, tapi dungane iku dewe-dewe penting mantep”*.<sup>25</sup>

Pernyataan Bapak AS hampir sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak S. Namun, terdapat perbedaannya yaitu pendapat dari Bapak AS menyatakan bahwa pembacaan do'a itu pasti berbeda-beda dengan orang lain yang penting ketika mau berdo'a sudah mempunyai kemantapan hati.

---

<sup>23</sup> Bapak S, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59)”

<sup>24</sup> Bapak S, "Hasil Wawancara, (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59).

<sup>25</sup> Bapak AS, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 02 September 2023 jam 20.05)”

## 2. Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat dalam Perspektif Aqidah Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat pastinya terdapat orang-orang yang mempunyai pandangan yang berbeda terhadap suatu hal, khususnya yaitu terkait air keramat yang diteliti oleh peneliti. Pandangan yang berbeda tersebut tidak membuat setiap orang merasa diacuhkan. Justru, adanya perbedaan pandangan harus kita hargai agar terciptanya masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera. Terkait penelitian yang dilakukan peneliti tentang air keramat dalam perspektif aqidah yang terdapat di Masjid Al-Ma'mur ada beberapa masyarakat yang berpendapat diantaranya yaitu Bapak MM mengatakan bahwa :

*“ Oh itu, sebagian teman masjid ketika ada acara air tersebut dinamakan dengan sebutan air keramat. Adanya penyebutan air keramat tersebut saya merasa tidak setuju karena kata keramat menurut saya itu berasal dari kata kejawen. Saya sudah pernah bilang, mbok ojo air keramat diganti air berkah saja karena air ini berada di lingkup masyarakat islam. Adanya penyebutan air keramat juga boleh. Namun, jika air keramat itu disebut dengan air berkah dapat menambah adanya kebaikan karena air tersebut berada di lingkup masjid. Masjid sendiri kan dibangun oleh orang-orang islami. Berkat adanya doa dari orang-orang leluhur kuno ditempat tersebut ada air berkah sebab air tersebut terkadang dapat memiliki kelebihan maupun kemanjuran bagi yang menggunakannya ”.*<sup>26</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak MM, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada salah satu masyarakat yang mempunyai pandangan yang berbeda, termasuk Bapak M. Beliau tidak setuju dengan penyebutan air keramat karena kata keramat berasal dari kata kejawen. Beliau lebih setuju dengan penyebutan air berkah karena air tersebut terdapat di lingkup masjid. Berkat adanya doa-doa dari orang dahulu membuat air ini terkadang mempunyai kelebihan dan kemanjuran.

Adapun pandangan terhadap air keramat dalam perspektif aqidah Islam yang telah disampaikan oleh Bapak MM, beliau juga mengatakan bahwa :

*“saya awalnya tidak percaya, tapi ono sebuah fenomena ono wong umure sak duwurku yaiku wong semarang, demak,*

---

<sup>26</sup> Bapak MM, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).”

*solo karo jogja. Wong iku mou moro jaluk banyu munine cocok, jenenge ikhtiar kok. Contoh manfaat teko banyu iku, diantaranya (1) ono tanggaku yaiku omahe ngarep omahku ono seng loro digowo reng rumah sakit kerono pikirane ngebleng (lali), wong seng loro mou digowo reng rumah sakit ora keroso, dirawat di rumah sakit obate ora ono perubahane. Akhire, dulur teko seng wong loro iku moro omahku terus ngomong, 'mbah tulung jipukke banyu seng ono neng masjid gawe ikhtiar menowo engko iso kepenak mergo sampe saiki belum sadar juga'. Terus wong mou tak kon jipuk banyu neng masjid seng sumbere teko sumur masjid Al-Ma'mur tapi seng didokok neng jedeng (kulah), terus engko gowo rene ya, pantes-pantese diwacak-wacakno (dibaca-bacakan do'a), engko nek iso banyu iki diombekno wonge, nek raiso diraupno ora opo-opo. Begitu diraupno mou seng rak sadar malah kaget. Terus fenomena yang kedua (2), sanding omahku duwe anak wedok arep melahirkan bayine mati neng njero, terus jipuk banyu iku carane banyu iku tak kon ngusapke wetenge awet duwur pol ngisor. Akhirnya, beberapa menit kemudian anak'e nangis lan bayine iso metu, meskipun bayine mati tapi iso metu tanpa harus dibedel (cesar). Dengan adanya fenomena kui, akhire aku yakin dan kadang-kadang aku membuktikan bahwa banyu iku iso gawe pengobatan. Tapi durung tentu banyu iku iso mandi (mustajab) kadang-kadang juga ora mandi (mustajab)".<sup>27</sup>*

Berdasarkan data yang telah disampaikan Bapak MM menyatakan bahwa Bapak MM awalnya tidak percaya terhadap air keramat tersebut. Kepercayaan Bapak MM terhadap air keramat tersebut karena adanya sebuah fenomena yang diketahui secara langsung oleh informan. Contoh dari sebuah fenomena tersebut, diantaranya (1) ada tetangga dari Bapak MM yang sakit dibawa ke rumah sakit karena pikirannya ngebleng (lali) dan orang yang sakit tersebut dibawa ke rumah sakit tetapi tidak perubahan sedikitpun. Akhirnya, saudara dari yang sakit tadi ke rumah Bapak MM dan meminta air keramat ke Bapak MM guna digunakan ikhtiar agar yang sakit tadi mempunyai reaksi yang bertambah baik. Setelah saudaranya tadi minta air, akhirnya air tersebut dibawa ke rumah Bapak MM untuk dibaca-bacakan do'a. Setelah pembacaan do'a

---

<sup>27</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara, (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.57).

yang dilakukan Bapak MM, beliau juga berpesan bahwa : jika nanti menggunakan air tersebut bisa diminumkan ke orang sakit itu dan bisa juga diusapkan wajahnya. Selesai mengusapkan ke wajahnya, akhirnya orang yang sakit yang awalnya tidak sadar menjadi kaget. (2), ada orang samping rumahnya Bapak Muhtadi mempunyai anak perempuan mau melahirkan dan anaknya mati di dalam perut, setelah itu bapak tersebut mengambil air di masjid dan menggunakannya dengan cara diusapkan ke perut bagian atas sampai bawah, akhirnya beberapa menit kemudian anak itu lahir walaupun dalam keadaan meninggal tanpa harus dioperasi (cesar). Adanya sebuah fenomena yang diceritakan tersebut, membuat Bapak MM menjadi yakin akan khasiat yang terkandung di dalam air keramat tersebut dan terkadang juga Bapak MM mencoba menggunakan untuk pengobatan.

Ada juga masyarakat yang mempunyai pandangan terhadap air keramat dalam perspektif aqidah Islam, yaitu Bapak S yang berpendapat bahwa :

*“aku yakin onone banyu iku, soale banyu iku gawe tomo. Waktu bodho kupat (lebaran setelah idul fitri) ono cah demak jalan-jalan neng pantai, bengine muleh mampir masjid kene langsung ambruk/pingsan mergo kekeselen terus tak jipukke banyu lan tak unjuki toyo mriki alhamdulillah awakke kepenak. Terus balek meneh nyuwun toyo kanggo sederek e terus tak jipukke lan ojo lali uluk salam disek karo dihadrohi. Onone banyu iku namung gawe lantaran lan gusti Allah seng maraske maring tiyang ingkang podo nembe sakit”<sup>28</sup>*

Menurut Bapak S yang berpendapat bahwa beliau sangat yakin adanya air keramat yang ada di Masjid karena air itu bisa dibuat untuk pengobatan. Beliau meyakini karena ada suatu fenomena yang Bapak S ketahui sewaktu hari raya setelah idul fitri (bodho kupat) ada anak asal demak jalan-jalan dari pantai dan malamnya waktu mau pulang singgah sebentar di masjid dan sesampainya di masjid anak tersebut langsung pingsan akibat merasa capek saat bepergian. Dengan adanya peristiwa tersebut akhirnya Bapak S mengambilkan air dan meminumkan untuk anak yang sakit tadi, setelah beberapa menit alhamdulillah anak itu bisa sadar dan badannya merasa enakan. Setelah adanya kejadian itu, beberapa hari anak itu kembali lagi meminta air keramat untuk

---

<sup>28</sup> Bapak S, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59).”

saudaranya yang sakit. Saat pengambilan air tersebut jangan lupa untuk mengucapkan salam dan dido'akan. Adanya air tersebut hanya cuma sebagai perantara dan Allah SWT-lah yang bisa memberi kesembuhan kepada orang yang lagi sakit<sup>29</sup>.

Informasi yang disampaikan Bapak S itu memang benar adanya. Air keramat itu dapat diminum oleh siapa saja yang membutuhkannya. Pada suatu hari, ada orang yang membutuhkan air keramat meminta untuk diambilkan air yang digunakan untuk pengobatan saudaranya dan orang yang meminta air keramat itu membawa botol aqua sendiri dari rumah untuk diisi air oleh Bapak S. Dalam pengisian air yang digunakan untuk pengobatan itu tidak lupa untuk Bapak S mengucapkan salam dan memberikan doa saat pengambilan air yang berada di lingkup Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Saat pengambilan air keramat itu pastinya setiap orang yang ditugaskan untuk mengambil air pengobatan itu mempunyai ciri khas yang berbeda dalam setiap pembacaan doanya. Itu menjadikan bahwa masyarakat memanglah sangat memiliki pandangan yang berbeda dalam melakukan segala hal atau melakukan sebuah sesuatu<sup>30</sup>.

Namun, ada juga masyarakat yang mempunyai pandangan yang sedikit berbeda dengan Bapak S, yaitu Bapak M yang berpendapat bahwa :

*“kanggone saya pribadi ya kabeh gusti Allah SWT, cuma ternyata dari mereka-mereka yang sudah ikhtiar kesitu mungkin dari 1,2,3,4,5 Gusti Allah SWT ngijabahi, nek aku muni dadi kepercayaan ndak repot ya, memang onone banyu iku akeh wong seng uwes reti. Tek wong kriyan dewe jarang seng gunakno akehe seng gunakno wong adoh. Kemantapan orang sekarang kan beda-beda, meneh cah saiki malah do ora yakin karo hal ngono kui”*.<sup>31</sup>

Pendapat dari Bapak M menyatakan bahwa menurut beliau sendiri semua itu Alla SWT yang tahu, cuma dari mereka yang sudah pernah ikhtiar kesitu mungkin dari 1,2,3,4,5 Allah SWT mengabulkannya. Menurut Bapak M jika beliau mengatakan bahwa itu sebuah kepercayaan menjadi kesukaran bagi orang lain. Adanya air tersebut sudah banyak diketahui oleh orang. Namun, orang Kriyan sendiri saja jarang menggunakan air dan yang sering

---

<sup>29</sup> Bapak S, "Hasil Wawancara, (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59).

<sup>30</sup> "Hasil Observasi di Masjid Al-Ma'mur Kriyan Kalinyamatan Jepara pada tanggal 06 Agustus 2023"

<sup>31</sup> Bapak M, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 02 September jam 13.53).

menggunakan justru dari kalangan orang jauh. Kemantapan yang dimiliki oleh orang sekarang sudah berbeda-beda, khususnya kemantapan anak zaman sekarang yang tidak pernah yakin dengan hal tersebut.

Ada juga salah satu dari masyarakat yang mempunyai pandangan hampir sama dengan Bapak M, yaitu Bapak AS yang berpendapat bahwa :

*“ kabeh iku kersane Gusti Allah SWT, banyu kan cuma gawe lantaran, yo wong banyu iku sumber dari mata air yo ono keramate wali, sering banget ada yang minta ke marbot masjid angger gowo botol aqua. Kadang ono seng dikongkon kyaine malah diambilke teko koboan/tipak wudhu. Percaya atau tidak ya, ada yang berhasil ada yang tidak, ini setelah dibangun ada 2 orang yang cocok dan itu orang dari Semarang. Pertama, orang Bangsri. Wong Bangsri suwi ora duwe keturunan terus ambil air kui selang beberapa bulan terus iso lah terus cerito karo sodarane wong Semarang. Kedua, wong Semarang nduwe anak seng bocahe suwi ora iso mlaku terus disarano dulure kon njajal jipuk banyu kono terus dioles-oleske, ndelalah cocok”<sup>32</sup>.*

Dari pendapat yang disampaikan oleh Bapak AS, peneliti dapat mengartikan bahwa semua itu sudah kehendak Allah SWT, air itu cuma sebagai perantara dan air itu sebagai sumber dari mata air serta air itu juga termasuk keramat dari wali. Sering kali ada banyak orang yang minta air itu ke tukang bersih-bersih masjid (marbot) disuruh membawa botol aqua. Terkadang juga ada yang disuruh kyainya untuk mengambil air tersebut tetapi cuma diambilkan dari bekas air wudhu. Menurut Bapak AS, percaya atau tidak percaya, berhasil atau tidaknya cuma Allah SWT yang menghendaki. Ada 2 orang yang merasa cocok dengan air tersebut setelah dibangunnya masjid, yaitu orang Semarang. Pertama, orang Bangsri. Orang Bangsri itu sudah lama tidak mempunyai keturunan terus diambilkan air itu setelah beberapa bulan akhirnya orang itu diberi keturunan dan setelah itu orang Bangsri tersebut cerita ke saudaranya orang Semarang. Kedua, orang Semarang itu mempunyai anak tapi tidak bisa berjalan dan disarankan orang Bangsri untuk mengambil air keramat itu agar bisa dioleskan ke saudaranya, akhirnya cocok<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> Bapak AS, “Hasil Wawancara, (Kriyan, 02 Agustus 2023 jam 20.04).”

<sup>33</sup> Bapak AS, "Hasil Wawancara", (Kriyan, 02 September 2023 jam 20.06).

## C. Analisis Data

### 1. Asal Usul Air Keramat di Masjid Al-Ma'mur

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa peneliti telah mendapatkan sebuah data yang telah disampaikan oleh para informan yaitu masyarakat Desa Kriyan. Data tersebut menyatakan bahwa ada salah satu orang yang berpendapat bahwa asal usul adanya air keramat yang ada di Masjid Al-Makmur Desa Kriyan itu berasal dari suatu mimpi yang dilakukan oleh informan ketika waktu tidur. Mimpi tersebut berisi bahwa adanya air keramat tersebut berasal dari rendaman mahkota Nyai Ratu Kalinyamat<sup>34</sup>. Tidak hanya itu, ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa asal usul adanya air keramat tersebut dapat dipengaruhi karena adanya rawa yang berada di bawah masjid. Dulunya masjid tersebut sebelum dibangun terdapat rawa dan yang bisa menutup rawa itu hanya orang yang pintar (*waliyulloh*). Dengan adanya pendapat tersebut dilatarbelakangi karena masjid tersebut juga tidak mempunyai aliran pembuangan. Tidak adanya aliran pembuangan membuat masyarakat dapat berpendapat bahwa air yang mengalir mungkin saja sudah langsung masuk ke dalam rawa yang ada di bawah masjid tersebut<sup>35</sup>.

Adanya pendapat yang disampaikan oleh informan tersebut membuat peneliti dapat menganalisis menggunakan teori aqidah islam. Teori ini bertujuan untuk menerangkan bahwa setiap orang harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam melihat sesuatu atau mengalami kejadian. Seringkali, keyakinan yang tidak dijaga dengan baik akan mengakibatkan seseorang mempunyai kesalahpahaman dalam menyampaikan suatu hal dengan benar. Tujuan mempelajari tentang aqidah menjadikan setiap orang dapat mengetahui petunjuk yang benar dan bisa membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah. Dalam analisis yang terkait dengan asal usul ini yang disampaikan oleh Bapak S yang menyatakan bahwa air keramat tersebut muncul dari mahkota dari Nyai Ratu Kalinyamat dan itu terjadi ketika mimpi waktu tidur. Dari pernyataan tersebut membuat peneliti dapat menganalisis bahwa pernyataan yang disampaikan oleh Bapak S merupakan mimpi yang muncul secara spontan kepada seseorang ketika tidur. Sedangkan, pendapat Bapak M yang menyatakan bahwa air keramat itu timbul dari rawa yang berada di bawah masjid. Rawa

---

<sup>34</sup> Bapak S, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 06 Agustus 2023 jam 14.59)."

<sup>35</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara" (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.59)."

itu merupakan rawa yang ada sebelum masjid dibangun di lokasi tersebut. Rawa itu hanya bisa ditutupi oleh orang yang sudah memiliki ilmu yang mendalam dan akhirnya aliran dalam rawa tersebut disalurkan ke tempat pembuatan masjid yang masih ada sampai sekarang. Akhirnya, dengan adanya pengalaman manusia itu menjadikan sebagian masyarakat mempercayai bahwa air yang ada di masjid mempunyai keistimewaan tersendiri dari air yang ada di masjid lainnya.

Dalam penelitian ini asal usul adanya air keramat bisa dilihat dari 2 (dua) faktor yaitu faktor dari mimpi dan faktor adanya suatu peristiwa. Faktor mimpi terkadang juga tidak bisa dipercayai secara murni karena mimpi itu merupakan bunga tidur dan terkadang mimpi juga bisa dipengaruhi dari Allah SWT dan dari setan. Mimpi yang dipengaruhi dari Allah SWT pastinya mempunyai nilai positif. Sedangkan, mimpi yang dipengaruhi dari setan terkadang menimbulkan efek yang negatif atau tidak baik. Tetapi, faktor dari adanya suatu peristiwa pastinya suatu kejadian tersebut sudah ada dari dulu atau bisa dari suatu tempat yang mempengaruhinya. Dengan adanya kedua faktor tersebut menjadikan peneliti agar bisa lebih memahami mana yang termasuk kejadian murni/secara langsung ataupun kejadian tidak langsung. Kejadian yang terjadi secara murni ataupun tidak murni harus dianalisis dengan menggunakan teori aqidah islam. Teori aqidah islam berisi bahwa masyarakat mempunyai perbedaan dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mengimani sesuatu yang ada dan itu menjadikan bahwa masyarakat dapat dikategorikan menjadi dua (2), yaitu orang-orang beriman dan orang-orang tidak beriman. Orang beriman tersebut harus sudah memiliki sikap yang berpegang teguh dalam mempercayai adanya kekuasaan Allah SWT dan orang yang beriman senantiasa melakukan perbuatan yang mempunyai nilai positif serta selalu berjalan ke arah yang benar<sup>36</sup>. Tetapi, dengan adanya hal tersebut tidak membuat peneliti mempermasalahkan mengenai perbedaan yang telah disampaikan oleh informan melainkan peneliti bisa mengetahui peristiwa secara luas dari informan.

## **2. Pandangan Masyarakat Terhadap Air Keramat dalam Perspektif Aqidah Islam**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap masyarakat Desa Kriyan menyatakan bahwa setiap masyarakat

---

<sup>36</sup> Karmawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon, 2021).”

mempunyai perbedaan dalam hal memandang sesuatu yang ada disekitarnya, khususnya yaitu dalam memandang adanya air keramat yang ada di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan. Adanya perbedaan dalam memandang hal tersebut, membuat masyarakat tidak mudah goyah dalam menanggapi hal yang disampaikan oleh orang lain. Ada salah satu masyarakat yang mempunyai pandangan bahwa beliau dulunya tidak percaya dengan khasiat yang terkandung dalam air keramat yang ada. Ketidak kepercayaannya tersebut karena beliau belum melihat secara langsung khasiat yang ada di dalam air tersebut. Dengan berjalannya waktu, akhirnya beliau sudah percaya dengan air tersebut. Adanya kepercayaan itu karena dilatarbelakangi ketika tetangga beliau sakit dan tidak kunjung sadar dan diambilkan air tersebut akhirnya tetangga beliau langsung sadar ketika air itu dibasuhkan ke muka orang yang tidak sadar tersebut. Ada juga tetangga beliau lagi yang mau melahirkan tetapi anak yang dilahirkan sudah meninggal di perut ibu tersebut dan dokter telah memberi saran agar ibu tersebut segera dioperasi. Tetapi, dengan anjuran beliau untuk mengambil air keramat yang ada di masjid membuat ibu yang semula akan dioperasi menjadi tidak dioperasi dengan digunakannya air tersebut. pemakaian air tersebut untuk ibu itu dilakukan dengan cara membasuhkan air di perut ibu itu dari atas sampai bawah perut<sup>37</sup>.

Ada informan lain yang juga mempunyai pandangan bahwa air tersebut memang mempunyai khasiat untuk pengobatan dan air itu sudah diketahui oleh masyarakat Desa Kriyan sendiri. Namun, masyarakat Desa Kriyan sendiri tidak sering menggunakan air keramat tersebut justru air keramat itu lebih banyak digunakan oleh masyarakat luar desa Kriyan, misalnya masyarakat Semarang. Ada masyarakat Semarang yang mempunyai anak tidak bisa berjalan dan mendapatkan suatu informasi pengobatan dari saudaranya untuk mengambil air yang ada di Masjid Al-Ma'mur. Akhirnya, orang Semarang tersebut mengambil air itu kepada juru kunci masjid. Sesampainya di rumah air tersebut dibasuhkan ke kaki anaknya dan syukur alhamdulillah akhirnya anaknya bisa jalan kembali. Adanya suatu peristiwa itu merupakan sebuah takdir yang telah ditentukan oleh Sang Pencipta. Dalam menggunakan air keramat itu belum tentu air tersebut bisa mustajab dan langsung berhasil dalam pengobatannya. Kembali lagi hanya kepada Allah

---

<sup>37</sup> Bapak MM, "Hasil Wawancara (Kriyan, 29 Agustus 2023 jam 14.59)."

SWT, seseorang hanya bisa berencana namun Allah-lah yang sudah menentukan nasib hamba-Nya<sup>38</sup>.

Dalam sebuah peristiwa yang terjadi dalam menggunakan air keramat yang ada di Masjid Al-Ma'mur dapat dianalisis menggunakan teori aqidah islam. Teori aqidah islam yaitu sebuah teori yang lebih berfokus pada keyakinan dalam memandang sesuatu yang ada di sekitar. Keyakinan itu seringkali disebut masyarakat dengan sebutan iman. Pengertian iman merupakan sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan melalui perbuatan. Keimanan itu harus dilandasi dengan keteguhan hati yang kuat dalam melihat sebuah peristiwa yang ada dan bisa dijalankan dengan baik agar dapat mempunyai nilai positif terhadap masyarakat lainnya. Jika keimanan tidak dilakukan dengan baik akan mengakibatkan kesesatan terhadap diri sendiri maupun orang yang ada di sekitarnya. Tujuan dari mempelajari aqidah islam adalah untuk menetapkan niat dan beribadah hanya semata-mata kepada Allah SWT dan untuk memberikan ketenangan pada jiwa dan akal pikiran serta menjadikan pribadi yang sabar dan tegar dalam menghadapi segala hal yang ada di lingkungan masyarakat<sup>39</sup>.

Penulis menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Kriyan mempercayai dan menggunakan air keramat tersebut untuk pengobatan. Dengan adanya air keramat tersebut menjadikan orang luar desa maupun luar kota mengetahui tentang keberadaan yang ada di Masjid Al-Ma'mur Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. Keberadaan air keramat itu diketahui oleh orang yang sudah memakai maupun menggunakannya untuk pengobatan. Dalam melakukan pengobatan, orang tidak akan memperlakukan terkait airnya yang harus bersih, airnya yang harus banyak ataupun yang lainnya. Tetapi, orang tersebut hanya bisa merasakan setelah menggunakan air keramat yang diambilnya untuk pengobatan.

---

<sup>38</sup> Bapak AS, "Hasil Wawancara (Kriyan, 02 September 2023 jam 20.05)."

<sup>39</sup> Muhammad Rahmat Al Hidayat dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama dalam Beragama*, (Sukabumi : CV Jejak, 2022) : 19.